

MAKALAH

Rantai Pasokan PT. IKEA Strategi Pengembangan Bahan Baku dan Inovasi Berkelanjutan

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah

Suply Chain Managemen

Dosen Pengampu

Ginanjjar Nugraha, S.T., M.kom



Disusun Oleh :

Awaluna Nurdilan Rahmandhita	224260035
Hendra Purnaman	224260094
Ahmad Manafi	224260025

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI SEKOLAH TINGGI
MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
JAWA BARAT
2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan dokumen ini yang berjudul "Rantai Pasokan PT. IKEA: Strategi Pengembangan Bahan Baku dan Inovasi Berkelanjutan" dapat diselesaikan dengan baik.

Dokumen ini disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai rantai pasokan IKEA, khususnya dalam sektor primer yang melibatkan pengembangan bahan baku. IKEA sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di dunia, telah menunjukkan inovasi dan strategi yang efektif dalam mengelola rantai pasokannya. Mulai dari desain produk yang ramah lingkungan, pemilihan bahan baku, hingga hubungan yang baik dengan pemasok, semuanya dirancang untuk mencapai efisiensi biaya serta keberlanjutan lingkungan. Kami berharap dokumen ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembaca mengenai pentingnya manajemen rantai pasokan yang efektif dan berkelanjutan. Semoga informasi yang disajikan dapat menjadi inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang manajemen rantai pasokan.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan kemudahan kepada kita semua.

Bandung, 10 Juli 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASANNYA	4
2.1 Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokannya	4
2.1.2 Kebutuhan dan Tujuan Bisnis.....	4
2.1.3 Biaya dan Anggaran.....	5
2.1.4 Dampak pada Operasi	5
2.1.5 Kemampuan Teknologi.....	5
2.1.6 Sumber Daya Manusia.....	6
2.1.7 Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan	6
2.1.8 Keamanan dan Risiko	7
2.1.9 Regulasi dan Kepatuhan	7
2.2 Perusahaan dapat memastikan transisi yang mulus ke teknologi baru dengan meminimalkan gangguan pada operasinya	8
2.2.1 Perencanaan Implementasi yang Matang	9
2.2.2 Keterlibatan Pemangku Kepentingan	9
2.2.3 Pelatihan dan Persiapan Karyawan	10
2.2.4 Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan	10
2.2.5 Manajemen Risiko yang Efektif	11
2.3 Penerapan teknologi baru dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka Panjang	11
2.3.1 Analisis Manfaat Jangka Panjang	12
2.3.2 Pengukuran Kinerja dan Metrik.....	12

2.3.3 Evaluasi Terhadap Persaingan Industri.....	13
2.3.4 Kesiapan Adaptasi Terhadap Perubahan	13
2.4 Perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang disebabkan oleh perang dagang	14
2.4.1 Analisis Dampak Perang Dagang	14
2.4.2 Strategi Diversifikasi Pasar.....	14
2.4.3 Manajemen Rantai Pasokan.....	15
2.4.4 Kebijakan Mitigasi Risiko	15
2.4.5 Inovasi Produk dan Layanan.....	16
2.4.6 Kemitraan dan Aliansi Strategis	16
2.4.7 Kebijakan dan Dukungan Pemerintah	17
2.5 Strategi apa yang dapat diterapkan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif perang dagang pada profitabilitasnya	17
2.5.1 Diversifikasi Pasar dan Pemasok.....	17
2.5.2 Manajemen Rantai Pasokan yang Fleksibel	18
2.5.3 Inovasi Produk dan Layanan.....	18
2.5.4 Kemitraan dan Aliansi Strategis	19
2.6 Perang dagang dapat memengaruhi struktur rantai pasokan global secara keseluruhan	20
2.6.1 Ketergantungan pada Pemasok dan Negara Tertentu	20
2.6.2 Perubahan dalam Jalur Logistik.....	20
2.6.3 Ketidakpastian dalam Kebijakan Perdagangan.....	21
2.6.4 Resiko terhadap Stabilitas dan Keberlanjutan Rantai Pasokan.....	22
2.6.5 Strategi Mitigasi Risiko	22
2.7 Gambar Rancangan Supply Chain Management PT.IKEA.....	23
BAB III PENUTUP	24
Kesimpulan	24
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Supply Chain Management PT. IKEA Ketika konsumen pergi ke pengecer seperti IKEA, mereka akan melihat rentang yang berbedamulai dari produk dan bagaimana mereka disajikan. Mereka juga dapat mencari kualitas layanan pelanggan. Namun, konsumen mungkin tidak menyadari bahwa sebelum produk merekadapatkan, mereka harus pindah dari bahan baku melalui berbagai tahapan untuk menjadi produk jadi yang cocok untuk dijual. Hal ini dikenal sebagai rantai pasokan. Rantai pasokan dari IKEA melibatkan aliran produksi dan proses masing-masing dari 3 sektor produksi diantaranya :a). Sektor Primer Sektor primer melibatkan pengembangan bahan baku. IKEA mendesain produk sendiri diSwedia. harga rendah adalah salah satu faktor utama yang IKEA terapkan. Pada tahap desain, IKEA memeriksa bahwa produk memenuhi persyaratan yang ketat untuk fungsi, distribusi yangefisien, kualitas dan dampak terhadap lingkungan. Sumber bahan baku lebih dari 1.300 pemasok di 50 negara dan menggunakan sejumlah kantor pelayanan perdagangan di seluruh dunia. Mereka bernegosiasi harga dengan pemasok, memeriksa kualitas bahan, menganalisis dampak lingkungan yang terjadi dan juga mengawasi kondisi sosial pemasok. IKEA menggunakan alat – ‘e-Wheel’ – untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari produk- produknya. E-Wheel membantu IKEA untuk menganalisis empat tahap dalam kehidupan suatu produk. Hal ini juga membantu pemasok meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak lingkungan. IKEA menciptakan banyak solusi desain untuk meminimalkan penggunaan bahan. Contoh : – Beberapa meja yang terbuat dari plastik daur ulang. – Beberapa karpet terbuat dari materi yang harusnya terbuang. IKEA merancang produk-produk yang unik dan hanya membutuhkan biaya manufaktur rendah. Selain itu, mereka juga memiliki aturan yang ketat terkait fungsi, distribusi efisien, kualitas dandampak produk terhadap lingkungan. Dalam sebuah studi kasus, sebanyak lebih dari 50% produk dibuat dari material yang tahan lama atau hasil daur ulang. IKEA memang berusaha untuk memakai sesedikit mungkin material untuk memproduksi produknya, tanpa mengorbankankualitas dan durabilitasnya. Dengan menggunakan

sedikit mungkin material, perusahaan berhasil memangkas biaya transportasi. Makin sedikit material yang harus diangkut, makin sedikit pula biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar, tenaga kerja, dan pengiriman. Salah satu kunci sukses IKEA adalah komunikasi dan hubungan yang baik dengan pemasok material dan manufaktur. Dengan hubungan baik, mereka bisa mendapatkan harga yang lebih murah. IKEA memang perusahaan ritel dengan volume besar. Mereka membeli produk dari 1.800 lebih pemasok di 50 negara, dan menggunakan 42 kantor jasa perdagangan di seluruh dunia

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokannya?
2. Bagaimana perusahaan dapat memastikan transisi yang mulus ke teknologi baru dengan meminimalkan gangguan pada operasinya?
3. Bagaimana penerapan teknologi baru dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang?
4. Bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang disebabkan oleh perang dagang?
5. Strategi apa yang dapat diterapkan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif perang dagang pada profitabilitasnya?
6. Bagaimana perang dagang dapat memengaruhi struktur rantai pasokan global secara keseluruhan?
7. Gambarkan Rancangan Supply Chain Management nya di kasus tersebut?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokannya.

2. Mengembangkan strategi yang efektif untuk memastikan transisi yang mulus ke teknologi baru dengan meminimalkan gangguan pada operasi perusahaan.
3. Mengevaluasi bagaimana penerapan teknologi baru dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.
4. Mengkaji bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang disebabkan oleh perang dagang, termasuk strategi untuk menjaga stabilitas operasional dan keuangan.
5. Mengidentifikasi dan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif perang dagang pada profitabilitasnya.
6. Mengevaluasi bagaimana perang dagang dapat memengaruhi struktur rantai pasokan global dan implikasinya bagi perusahaan-perusahaan internasional.
7. Mendeskripsikan rancangan manajemen rantai pasokan yang efektif dalam konteks perusahaan yang menghadapi perubahan dinamis, seperti yang digambarkan dalam studi kasus IKEA.

BAB II PEMBAHASANNYA

2.1 Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokannya

Mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokan adalah keputusan strategis yang memerlukan pertimbangan matang. Teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing. Namun, penerapan teknologi baru tanpa analisis yang cermat dapat menyebabkan gangguan operasional, biaya tak terduga, dan hasil yang tidak sesuai harapan. Salah satu faktor utama yang perlu dipertimbangkan adalah kebutuhan dan tujuan bisnis perusahaan

2.1.2 Kebutuhan dan Tujuan Bisnis

Perusahaan harus melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk mengidentifikasi masalah dan peluang dalam rantai pasokan yang dapat diatasi atau dimanfaatkan dengan teknologi tersebut. Langkah ini melibatkan pemetaan proses saat ini, mengidentifikasi titik-titik kelemahan, dan mengevaluasi efisiensi keseluruhan. Melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen senior, manajer rantai pasokan, karyawan lini depan, dan pelanggan, perusahaan dapat memperoleh pandangan yang komprehensif tentang kebutuhan yang ada. Dengan demikian, analisis kebutuhan membantu memastikan bahwa teknologi yang diadopsi benar-benar relevan dan dapat memberikan nilai tambah signifikan, serta mendapat dukungan luas dalam organisasi.

Untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. Dengan mengadopsi teknologi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan proses-proses internal, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan responsibilitas terhadap kebutuhan pasar. Tujuan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja saat ini, tetapi juga untuk menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan yang dinamis dalam lingkungan bisnis global.

2.1.3 Biaya dan Anggaran

Biaya dan anggaran merupakan aspek krusial yang perlu dipertimbangkan sebelum mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokan. Pertama, biaya implementasi teknologi meliputi investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur IT yang diperlukan. Perusahaan perlu memperhitungkan biaya untuk membeli atau menyewa peralatan teknologi baru, serta biaya untuk mengintegrasikan sistem ini dengan infrastruktur yang sudah ada. Kedua, biaya operasional adalah biaya berkelanjutan yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti biaya pemeliharaan, dukungan teknis, dan biaya pelatihan karyawan untuk menggunakan teknologi baru dengan efektif. Perusahaan harus memperkirakan biaya ini secara akurat untuk menghindari anggaran yang tidak terduga dan memastikan keberlanjutan operasional setelah implementasi.

2.1.4 Dampak pada Operasi

Dampak pada operasi adalah salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan sebelum mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokan. Implementasi teknologi baru dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam proses operasional perusahaan, baik dari segi positif maupun negatif. Secara positif, teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu siklus produksi, memperbaiki akurasi inventaris, dan meningkatkan respons terhadap permintaan pasar. Namun, perubahan ini juga dapat menghadirkan tantangan seperti gangguan dalam operasi yang sudah berjalan, kebutuhan untuk menyesuaikan proses kerja, dan biaya tambahan untuk pelatihan karyawan dan pemeliharaan teknologi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempersiapkan strategi transisi yang matang dan melakukan evaluasi risiko yang komprehensif untuk meminimalkan dampak negatif pada operasi sehari-hari.

2.1.5 Kemampuan Teknologi

Kemampuan teknologi adalah faktor krusial yang harus dievaluasi sebelum mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokan. Perusahaan perlu

memastikan bahwa teknologi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan spesifik rantai pasokan mereka. Ini mencakup kemampuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti otomatisasi proses yang dapat mengurangi waktu siklus produksi atau sistem analitik yang memungkinkan peramalan permintaan yang lebih akurat. Selain itu, integrasi teknologi dengan sistem yang sudah ada dalam perusahaan juga penting untuk memastikan keterhubungan yang lancar dan efektif antar departemen. Kemampuan teknologi juga harus mampu mendukung inisiatif keberlanjutan perusahaan dengan mengurangi dampak lingkungan dan mematuhi regulasi yang berlaku. Evaluasi mendalam terhadap kemampuan teknologi akan memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dan berkelanjutan bagi operasi rantai pasokan perusahaan.

2.1.6 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor kritis dalam keberhasilan implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan. Perusahaan perlu memastikan ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang tepat untuk mengelola dan menggunakan teknologi baru dengan efektif. Hal ini mencakup identifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi baru, serta memastikan bahwa karyawan telah dilatih dengan baik atau siap menerima pelatihan yang diperlukan. Manajemen perubahan juga merupakan aspek penting, di mana perusahaan harus mempersiapkan karyawan untuk menerima perubahan dalam proses kerja mereka dan memfasilitasi adaptasi mereka terhadap teknologi baru. Selain itu, kolaborasi antara departemen yang berbeda dan pemangku kepentingan internal lainnya juga diperlukan untuk mendukung implementasi yang sukses. Dengan memperhatikan sumber daya manusia dengan baik, perusahaan dapat meminimalkan resistensi terhadap perubahan, meningkatkan adopsi teknologi, dan mencapai hasil yang diharapkan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing rantai pasokan mereka.

2.1.7 Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan

Keberlanjutan dan dampak lingkungan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai

pasokan. Perusahaan perlu memastikan bahwa teknologi yang diadopsi mendukung inisiatif keberlanjutan perusahaan dengan mengurangi jejak lingkungan. Hal ini dapat mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, pengurangan emisi karbon, efisiensi energi yang lebih baik, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Evaluasi dampak lingkungan dari teknologi baru harus dilakukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan mitigasi risiko terkait. Selain itu, perusahaan juga perlu mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku dan memastikan bahwa teknologi yang diadopsi memenuhi standar kepatuhan ini. Dengan memprioritaskan keberlanjutan dalam implementasi teknologi baru, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan, tetapi juga membangun reputasi sebagai organisasi yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.1.8 Keamanan dan Risiko

Keamanan dan risiko adalah aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokan. Perusahaan perlu memastikan bahwa teknologi yang diadopsi memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data sensitif, informasi pelanggan, dan operasi bisnis secara keseluruhan dari ancaman keamanan seperti serangan cyber. Langkah-langkah keamanan yang tepat harus diimplementasikan, termasuk enkripsi data, pengaturan akses yang tepat, dan pemantauan sistem yang terus-menerus. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan evaluasi risiko secara menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi ancaman dan kerentanan yang terkait dengan implementasi teknologi baru. Hal ini meliputi analisis risiko terhadap ketidakmampuan sistem, gangguan operasional yang mungkin terjadi, serta potensi kerugian finansial dan reputasi. Dengan mengelola keamanan dan risiko dengan baik, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif pada operasi dan mengamankan keberhasilan implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan mereka.

2.1.9 Regulasi dan Kepatuhan

Regulasi dan kepatuhan adalah faktor krusial yang harus dipertimbangkan sebelum mengimplementasikan teknologi baru dalam rantai pasokan. Perusahaan perlu

memastikan bahwa teknologi yang diadopsi mematuhi semua regulasi dan kebijakan yang berlaku, baik di tingkat lokal maupun internasional. Ini mencakup peraturan terkait perlindungan data, keamanan produk, lingkungan, dan ketenagakerjaan. Perusahaan harus mengidentifikasi dan memahami implikasi regulasi terhadap implementasi teknologi baru, serta memastikan bahwa sistem dan proses yang diadopsi memenuhi standar kepatuhan yang diperlukan. Penyimpangan dari regulasi dapat mengakibatkan denda yang signifikan, reputasi yang rusak, atau bahkan sanksi hukum. Oleh karena itu, integrasi kepatuhan dan regulasi ke dalam strategi implementasi teknologi baru sangat penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan menjaga hubungan baik dengan pihak berwenang serta stakeholder lainnya.

2.2 Perusahaan dapat memastikan transisi yang mulus ke teknologi baru dengan meminimalkan gangguan pada operasinya

Perusahaan dapat memastikan transisi yang mulus ke teknologi baru dengan meminimalkan gangguan pada operasinya melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur. Hal ini melibatkan perencanaan implementasi yang matang dengan jadwal waktu yang realistis, alokasi sumber daya yang memadai, dan identifikasi risiko potensial yang mungkin timbul. Selain itu, keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan internal seperti manajemen senior, tim teknologi informasi, dan pengguna akhir sangat penting untuk memastikan dukungan yang diperlukan dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan teknologi baru. Pelatihan komprehensif bagi karyawan juga krusial untuk meningkatkan adopsi teknologi dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Dengan pemantauan progresif dan manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat, mengambil tindakan korektif yang sesuai, dan memastikan bahwa operasi sehari-hari tetap berjalan lancar selama transisi dan setelahnya.

2.2.1 Perencanaan Implementasi yang Matang

Perencanaan implementasi yang matang adalah kunci untuk memastikan kesuksesan dalam mengadopsi teknologi baru dalam rantai pasokan. Hal ini melibatkan identifikasi tujuan yang jelas dan spesifik dari implementasi, penentuan sumber daya yang dibutuhkan secara tepat, perencanaan jadwal yang realistis, dan pengembangan strategi komunikasi yang efektif kepada semua pemangku kepentingan terlibat (Bernroider, E. W., 2008). Selain itu, perencanaan matang juga mencakup evaluasi risiko yang cermat untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan gangguan yang mungkin terjadi selama transisi, serta penyusunan rencana kontingensi yang dapat diimplementasikan jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meminimalkan ketidakpastian, meningkatkan koordinasi antar tim, dan memastikan bahwa implementasi berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2.2.2 Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan adalah kunci untuk keberhasilan implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan. Hal ini melibatkan identifikasi dan pengikutsertaan aktif dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk manajemen senior, tim teknologi informasi, departemen rantai pasokan, dan pengguna akhir (Zhu, K., Kraemer, K. L., Gurbaxani, V., & Xu, S., 2006). Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara proaktif sejak awal, perusahaan dapat memastikan bahwa kebutuhan mereka dipahami secara menyeluruh, tujuan bersama dapat ditetapkan, dan dukungan yang diperlukan untuk implementasi teknologi dapat diperoleh. Keterlibatan yang kuat ini juga memungkinkan untuk adanya dialog terbuka, pemecahan masalah yang efektif, dan penyesuaian strategi yang diperlukan selama proses implementasi. Dengan demikian, keterlibatan pemangku kepentingan bukan hanya memfasilitasi adopsi teknologi yang sukses, tetapi juga memperkuat integrasi dan kolaborasi antar tim di dalam perusahaan.

2.2.3 Pelatihan dan Persiapan Karyawan

Pelatihan dan persiapan karyawan merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan. Menurut Zhu et al. (2006), pelatihan yang komprehensif tidak hanya membantu karyawan untuk memahami dan menguasai penggunaan teknologi baru, tetapi juga mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan tingkat adopsi teknologi. Proses pelatihan harus dirancang untuk sesuai dengan kebutuhan spesifik dari teknologi yang diimplementasikan, dengan fokus pada aplikasi praktis dalam konteks pekerjaan sehari-hari. Selain itu, persiapan karyawan juga melibatkan penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk dukungan teknis dan panduan operasional yang jelas. Dengan memperhatikan aspek pelatihan dan persiapan dengan baik, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan siap menghadapi perubahan, meningkatkan produktivitas, dan mencapai manfaat maksimal dari investasi teknologi baru.

2.2.4 Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan langkah penting dalam mengelola implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan. Menurut Zhu et al. (2006), pemantauan yang terus-menerus memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama proses transisi dan mengambil tindakan korektif secara tepat waktu. Evaluasi yang berkala juga penting untuk mengevaluasi kemajuan implementasi terhadap tujuan yang ditetapkan, serta untuk mengukur dampaknya terhadap operasi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan pemantauan dan evaluasi secara efektif, perusahaan dapat menyesuaikan strategi implementasi, memaksimalkan hasil yang diinginkan, dan memastikan bahwa teknologi baru berkontribusi secara positif terhadap keseluruhan tujuan bisnis dan rantai pasokan perusahaan.

2.2.5 Manajemen Risiko yang Efektif

Manajemen risiko yang efektif adalah kunci untuk mengurangi potensi gangguan dan memastikan keberhasilan implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan. Menurut Bernroider (2008), manajemen risiko yang baik melibatkan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko potensial yang terkait dengan implementasi teknologi baru. Langkah-langkah seperti perencanaan kontingensi untuk mengatasi kemungkinan masalah, pengelolaan ketidakpastian, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap risiko membantu perusahaan untuk mengantisipasi dan mengelola tantangan yang mungkin timbul selama proses transisi. Dengan pendekatan yang proaktif terhadap manajemen risiko, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif terhadap operasi, meminimalkan kerugian finansial, dan memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

2.3 Penerapan teknologi baru dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka Panjang

Penerapan teknologi baru dapat signifikan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang dengan beberapa cara. Pertama, teknologi baru sering kali memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Ini dapat mengarah pada peningkatan produktivitas yang berkelanjutan dan keunggulan biaya dibandingkan dengan pesaing. Kedua, teknologi memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan tren industri, memungkinkan adaptasi yang lebih cepat dan inovasi produk yang lebih baik. Selain itu, implementasi teknologi baru sering kali membuka peluang baru untuk memperluas pasar, meningkatkan penetrasi global, atau menciptakan model bisnis baru yang lebih efisien. Terakhir, investasi jangka panjang dalam teknologi juga dapat memperkuat brand perusahaan sebagai pemimpin industri yang inovatif dan berorientasi pada masa depan, memperkuat posisi mereka dalam persaingan global yang semakin sengit (Zhu, K., Kraemer, K. L., Gurbaxani, V., & Xu, S., 2006). Dengan demikian,

penerapan teknologi baru bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi operasional saat ini, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

2.3.1 Analisis Manfaat Jangka Panjang

Analisis manfaat jangka panjang dari penerapan teknologi baru penting untuk memahami dampaknya terhadap daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Menurut Zhu et al. (2006), manfaat jangka panjang dapat mencakup peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya produksi, dan peningkatan dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Teknologi baru juga dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan responsivitas terhadap pasar, mengidentifikasi peluang baru, dan mengembangkan produk atau layanan inovatif yang dapat memperluas pangsa pasar. Selain itu, implementasi teknologi canggih sering kali membuka peluang untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka melalui pengalaman pengguna yang lebih baik. Dengan menganalisis manfaat ini secara komprehensif, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi implementasi teknologi baru untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

2.3.2 Pengukuran Kinerja dan Metrik

Pengukuran kinerja dan metrik sangat penting untuk menilai dampak penerapan teknologi baru terhadap daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Kaplan dan Norton (1996), balanced scorecard adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari berbagai perspektif, termasuk keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Penerapan teknologi baru dapat dievaluasi melalui metrik seperti peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional, waktu siklus produksi yang lebih cepat, dan tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Selain itu, metrik kinerja lainnya dapat mencakup peningkatan pangsa pasar, ROI (Return on Investment), serta tingkat adopsi dan penggunaan teknologi oleh karyawan. Dengan menetapkan dan memantau metrik ini secara konsisten, perusahaan dapat memastikan bahwa

teknologi baru memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan strategis dan meningkatkan daya saing mereka secara berkelanjutan.

2.3.3 Evaluasi Terhadap Persaingan Industri

Evaluasi terhadap persaingan industri adalah langkah kritis dalam menilai bagaimana penerapan teknologi baru dapat mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan. Menurut Porter (1985), analisis lima kekuatan dapat membantu perusahaan memahami dinamika persaingan dalam industri mereka, termasuk ancaman dari pesaing baru, kekuatan tawar menawar pemasok dan pelanggan, ancaman produk substitusi, dan intensitas persaingan antar perusahaan yang ada. Dengan menerapkan teknologi baru, perusahaan dapat memperkuat keunggulan kompetitif mereka dengan meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, dan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan. Selain itu, evaluasi komparatif terhadap bagaimana pesaing menggunakan teknologi serupa dapat memberikan wawasan berharga tentang peluang dan ancaman yang ada. Dengan memahami posisi relatif mereka dalam industri, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan teknologi baru guna mencapai keunggulan kompetitif dan mempertahankan posisi pasar mereka dalam jangka panjang.

2.3.4 Kesiapan Adaptasi Terhadap Perubahan

Kesiapan adaptasi terhadap perubahan adalah faktor penting dalam memastikan kesuksesan implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan perusahaan. Menurut Burnes (2004), organisasi yang memiliki budaya yang fleksibel dan adaptif lebih mampu menavigasi perubahan teknologi dengan sukses. Hal ini mencakup kesiapan manajerial untuk mendukung perubahan, kemampuan karyawan untuk belajar dan mengadopsi keterampilan baru, serta struktur organisasi yang mendukung inovasi dan pengambilan keputusan cepat. Perusahaan harus memastikan bahwa sistem dan proses yang ada dapat diubah dan diintegrasikan dengan teknologi baru tanpa mengganggu operasi utama. Selain itu, penting untuk memiliki strategi manajemen perubahan yang efektif, yang mencakup komunikasi yang jelas, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari seluruh tingkatan organisasi. Dengan kesiapan

adaptasi yang tinggi, perusahaan dapat lebih efektif menghadapi tantangan yang timbul dari perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan daya saing mereka dalam jangka panjang.

2.4 Perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang disebabkan oleh perang dagang

2.4.1 Analisis Dampak Perang Dagang

Analisis dampak perang dagang terhadap perusahaan melibatkan evaluasi komprehensif terhadap perubahan yang diakibatkan oleh kebijakan tarif dan pembatasan perdagangan antara negara-negara. Perang dagang dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi karena tarif impor yang lebih tinggi, gangguan rantai pasokan, dan ketidakpastian pasar yang lebih besar (Bown & Irwin, 2019). Selain itu, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi regulasi baru dan perubahan preferensi konsumen yang diakibatkan oleh peningkatan nasionalisme ekonomi. Perusahaan perlu mengidentifikasi bagaimana dampak ini mempengaruhi aspek-aspek utama bisnis mereka, seperti profitabilitas, operasi logistik, dan strategi pemasaran. Dengan pemahaman yang jelas tentang dampak ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi mitigasi yang efektif untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang yang mungkin timbul dari dinamika pasar yang berubah (Crowley, 2020).

2.4.2 Strategi Diversifikasi Pasar

Strategi diversifikasi pasar merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu yang terdampak oleh perang dagang, serta untuk mengeksplorasi peluang di pasar baru yang kurang terdampak. Diversifikasi ini melibatkan identifikasi dan penetrasi ke pasar geografis baru, serta pengembangan segmen pelanggan baru dengan kebutuhan yang berbeda (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2014). Misalnya, perusahaan dapat mengeksplorasi negara-

negara dengan perjanjian perdagangan bebas yang lebih menguntungkan atau dengan hambatan perdagangan yang lebih rendah. Selain itu, diversifikasi produk dan layanan yang sesuai dengan preferensi dan regulasi lokal juga merupakan bagian dari strategi ini. Dengan melakukan diversifikasi pasar, perusahaan dapat menyebarkan risiko, meningkatkan stabilitas pendapatan, dan menciptakan peluang pertumbuhan baru, sehingga lebih resilient terhadap fluktuasi dan ketidakpastian yang disebabkan oleh perang dagang (Ansoff, 1957).

2.4.3 Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan yang efektif menjadi krusial bagi perusahaan yang ingin beradaptasi dengan dampak perang dagang. Hal ini melibatkan upaya untuk memperkuat fleksibilitas dan ketahanan rantai pasokan melalui diversifikasi pemasok, lokasi produksi, dan rute logistik (Christopher, 2016). Perusahaan dapat mencari pemasok alternatif dari negara-negara yang tidak terpengaruh oleh perang dagang atau bahkan mempertimbangkan produksi lokal untuk menghindari tarif yang tinggi. Selain itu, strategi ini juga mencakup penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan visibilitas dan responsivitas rantai pasokan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan gangguan operasional, mengurangi biaya tambahan, dan menjaga kontinuitas bisnis meskipun menghadapi lingkungan bisnis yang tidak menentu akibat perang dagang (Chopra & Meindl, 2016).

2.4.4 Kebijakan Mitigasi Risiko

Kebijakan mitigasi risiko yang efektif adalah penting bagi perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh perang dagang. Ini melibatkan pengembangan strategi yang mencakup diversifikasi sumber daya dan pemasok, perlindungan nilai tukar melalui hedging, serta asuransi risiko untuk melindungi terhadap fluktuasi pasar dan perubahan regulasi (Bowersox, Closs, & Cooper, 2013). Selain itu, perusahaan dapat merancang kontrak yang lebih fleksibel dengan pemasok dan pelanggan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan mendadak

dalam tarif atau kebijakan perdagangan. Strategi ini juga harus mencakup peningkatan manajemen inventaris untuk memastikan ketersediaan produk dan bahan baku, meskipun ada gangguan dalam rantai pasokan. Dengan kebijakan mitigasi risiko yang terencana dengan baik, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif perang dagang, menjaga stabilitas operasional, dan memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang (Waters, 2011).

2.4.5 Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi produk dan layanan menjadi strategi kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis akibat perang dagang. Inovasi ini dapat mencakup pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, peningkatan fitur produk yang ada, atau penciptaan layanan tambahan yang memberikan nilai lebih kepada pelanggan (Tidd & Bessant, 2018). Selain itu, inovasi juga bisa berarti menyesuaikan produk agar mematuhi regulasi dan standar lokal di pasar baru yang dieksplorasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu perusahaan untuk memenuhi permintaan yang berkembang, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan perdagangan yang mungkin timbul dari kebijakan tarif yang baru. Dengan fokus pada inovasi produk dan layanan, perusahaan dapat membuka peluang pasar baru, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan meskipun dalam situasi perdagangan yang tidak menentu (Trott, 2017).

2.4.6 Kemitraan dan Aliansi Strategis

Kemitraan dan aliansi strategis adalah strategi penting bagi perusahaan untuk mengatasi dampak negatif dari perang dagang dan memperkuat posisi pasar mereka. Dengan membentuk kemitraan dengan perusahaan lokal di pasar baru atau dengan perusahaan internasional yang memiliki sumber daya dan keahlian yang saling melengkapi, perusahaan dapat berbagi risiko, mengakses teknologi baru, dan memperluas jangkauan pasar mereka (Dyer, J.H., & Singh, H., 1998). Aliansi strategis ini juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan jaringan distribusi dan pengetahuan pasar lokal dari mitra mereka, yang dapat mempercepat

penetrasi pasar dan adaptasi terhadap peraturan perdagangan yang berubah. Selain itu, kolaborasi dengan mitra dapat meningkatkan kapasitas inovasi dan pengembangan produk, sehingga perusahaan dapat menawarkan solusi yang lebih baik dan lebih cepat kepada pelanggan. Dengan demikian, kemitraan dan aliansi strategis bukan hanya membantu perusahaan untuk mengatasi tantangan jangka pendek akibat perang dagang, tetapi juga untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Inkpen, A.C., & Tsang, E.W.K., 2005).

2.4.7 Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Kebijakan dan dukungan pemerintah dapat memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan dalam menghadapi perang dagang. Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal, subsidi, atau bantuan lainnya untuk mendukung perusahaan dalam mengatasi hambatan perdagangan yang diakibatkan oleh kebijakan tarif atau pembatasan perdagangan (WTO, 2021). Selain itu, pemerintah juga dapat berperan dalam negosiasi kebijakan perdagangan internasional yang dapat mempengaruhi akses pasar dan biaya operasional perusahaan. Dengan kebijakan yang mendukung dan stabil, perusahaan dapat lebih mudah merencanakan strategi jangka panjang mereka, meningkatkan investasi dalam inovasi dan ekspansi pasar, serta meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, hubungan yang erat antara pemerintah dan sektor swasta penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dan berkelanjutan (OECD, 2020).

2.5 Strategi apa yang dapat diterapkan perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif perang dagang pada profitabilitasnya

2.5.1 Diversifikasi Pasar dan Pemasok

Diversifikasi pasar dan pemasok adalah strategi penting bagi perusahaan untuk mengurangi risiko yang diakibatkan oleh perang dagang dan fluktuasi pasar global. Diversifikasi pasar melibatkan identifikasi dan penetrasi ke pasar baru yang lebih

stabil atau kurang terpengaruh oleh kebijakan perdagangan yang berubah-ubah, sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan potensi risiko dan peluang (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2017). Selain itu, diversifikasi pemasok memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya tunggal atau negara tertentu, sehingga meminimalkan dampak potensial dari tarif impor atau pembatasan perdagangan. Strategi ini juga dapat membantu meningkatkan ketahanan rantai pasokan perusahaan, memastikan kelancaran operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis di berbagai kondisi pasar yang kompleks dan berubah-ubah.

2.5.2 Manajemen Rantai Pasokan yang Fleksibel

Manajemen rantai pasokan yang fleksibel menjadi kunci dalam menghadapi perang dagang dan ketidakpastian global. Fleksibilitas ini mencakup kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan strategi rantai pasokan dengan perubahan kebijakan perdagangan, seperti mencari pemasok alternatif atau menyesuaikan jalur distribusi untuk menghindari tarif atau hambatan perdagangan baru (Chopra & Meindl, 2016). Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan visibilitas dan koordinasi dalam rantai pasokan, memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih efektif. Selain itu, manajemen rantai pasokan yang fleksibel memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan ketersediaan produk dan mengurangi biaya tambahan yang mungkin timbul akibat gangguan operasional. Dengan demikian, investasi dalam sistem dan strategi yang mendukung fleksibilitas rantai pasokan menjadi krusial dalam memitigasi risiko dan menjaga keunggulan kompetitif perusahaan di tengah dinamika perdagangan global yang tidak stabil.

2.5.3 Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi produk dan layanan merupakan strategi vital bagi perusahaan untuk menjaga daya saingnya dalam menghadapi dampak perang dagang. Perusahaan dapat mengembangkan produk baru yang memenuhi regulasi perdagangan baru atau memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memenuhi permintaan pasar yang berubah (Tidd & Bessant, 2018). Selain itu,

inovasi dapat berarti pengembangan layanan tambahan yang memberikan nilai tambah kepada pelanggan atau penyesuaian fitur produk yang ada sesuai dengan preferensi dan kebutuhan baru yang muncul akibat perang dagang. Strategi inovasi yang tepat tidak hanya membantu perusahaan untuk tetap relevan di pasar yang berubah, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat memperkuat pangsa pasar dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

2.5.4 Kemitraan dan Aliansi Strategis

Kemitraan dan aliansi strategis adalah strategi penting bagi perusahaan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi akibat perang dagang. Melalui kemitraan dengan perusahaan lain yang memiliki keahlian atau sumber daya yang saling melengkapi, perusahaan dapat membagi risiko, mengakses pasar baru, atau memperluas jaringan distribusi mereka (Dyer & Singh, 1998). Aliansi strategis ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti kolaborasi penelitian dan pengembangan bersama, joint venture untuk mengakses pasar luar negeri, atau konsorsium untuk memperjuangkan kepentingan bersama dalam negosiasi perdagangan internasional. Keberhasilan kemitraan dan aliansi strategis ini sering kali tergantung pada komitmen jangka panjang, komplementaritas antara mitra, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis global yang dinamis (Inkpen & Tsang, 2005). Dengan memanfaatkan kekuatan bersama, perusahaan dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap perubahan kebijakan perdagangan dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap fluktuasi pasar global.

2.6 Perang dagang dapat memengaruhi struktur rantai pasokan global secara keseluruhan

2.6.1 Ketergantungan pada Pemasok dan Negara Tertentu

Ketergantungan pada pemasok dan negara tertentu menjadi salah satu dampak signifikan dari perang dagang terhadap rantai pasokan global. Ketika negara-negara menerapkan tarif atau pembatasan perdagangan terhadap produk-produk tertentu, perusahaan yang bergantung pada pemasok atau negara tersebut dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi terhadap gangguan pasokan atau peningkatan biaya. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko ini termasuk diversifikasi pemasok dan lokasi produksi, serta memperkuat hubungan dengan pemasok alternatif yang berada di pasar yang lebih stabil atau kurang terpengaruh oleh kebijakan perdagangan (Baldwin & Lopez-Gonzalez, 2015). Dengan mengurangi ketergantungan pada pemasok dan negara tertentu, perusahaan dapat meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan rantai pasokannya terhadap perubahan dalam lingkungan perdagangan global yang dinamis.

2.6.2 Perubahan dalam Jalur Logistik

Perang dagang sering kali menyebabkan perubahan signifikan dalam jalur logistik global, mempengaruhi cara perusahaan mengelola rantai pasokan mereka. Kebijakan tarif dan pembatasan perdagangan dapat mengakibatkan penyesuaian jalur pengiriman barang, seperti perubahan rute atau mode transportasi yang digunakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya logistik dan waktu pengiriman (Peterson Institute for International Economics, 2019). Perusahaan sering kali harus mengevaluasi ulang strategi distribusi mereka untuk mengoptimalkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi dalam kondisi perdagangan global. Dengan menggunakan teknologi yang memungkinkan visibilitas yang lebih baik dalam rantai pasokan, perusahaan dapat merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif, mengurangi ketidakpastian dalam operasi logistik mereka dan mempertahankan ketersediaan produk untuk pelanggan (Chopra & Meindl, 2016).

2.6.3 Ketidakpastian dalam Kebijakan Perdagangan

Ketidakpastian dalam kebijakan perdagangan dapat menjadi tantangan serius bagi perusahaan yang beroperasi di pasar global. Perubahan yang tiba-tiba dalam regulasi perdagangan, seperti pengenalan tarif baru atau revisi perjanjian perdagangan, dapat mempengaruhi kondisi pasar secara drastis dan memperburuk ketidakpastian ekonomi global (Bown, 2018). Perusahaan sering kali harus menghadapi risiko peningkatan biaya operasional, perubahan dalam struktur pasar, dan penurunan kepercayaan pelanggan akibat ketidakpastian ini. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu memantau perkembangan kebijakan perdagangan dengan cermat, memperkuat analisis risiko, dan mengembangkan strategi adaptasi yang fleksibel. Meningkatkan keterlibatan dengan pemangku kepentingan dan membangun jaringan kemitraan yang kuat juga dapat membantu perusahaan untuk merespons perubahan kebijakan perdagangan dengan lebih efektif (Ludema & Mayda, 2013). Dengan demikian, manajemen proaktif terhadap ketidakpastian dalam kebijakan perdagangan menjadi krusial dalam memitigasi risiko dan menjaga stabilitas operasional perusahaan dalam pasar global yang berubah-ubah.

Peningkatan Biaya dan Waktu Perang dagang dapat signifikan meningkatkan biaya dan waktu yang diperlukan untuk mematuhi regulasi perdagangan baru atau untuk menyesuaikan proses logistik. Kebijakan tarif atau pembatasan perdagangan dapat mengakibatkan biaya tambahan seperti tarif impor yang lebih tinggi atau biaya tambahan untuk memenuhi persyaratan administratif yang lebih ketat (Baldwin & Evenett, 2019). Selain itu, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan jalur logistik mereka, mencari pemasok alternatif, atau mengubah strategi distribusi untuk menghindari hambatan perdagangan baru. Semua ini dapat memperlambat waktu pengiriman barang dan meningkatkan kompleksitas operasional, yang pada akhirnya mempengaruhi biaya produksi dan kepuasan pelanggan. Strategi untuk mengurangi dampak ini termasuk investasi dalam teknologi yang meningkatkan visibilitas rantai pasokan dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Chopra & Meindl, 2016). Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan secara seksama dampak potensial dari perang dagang terhadap biaya dan waktu operasional

mereka, serta mengadopsi langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan dampak negatifnya.

2.6.4 Resiko terhadap Stabilitas dan Keberlanjutan Rantai Pasokan

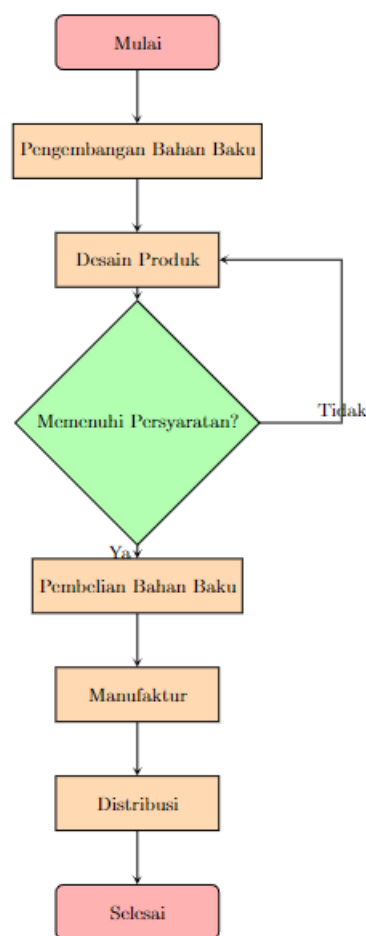
Perang dagang dapat menghadirkan risiko yang signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan rantai pasokan global. Ketika negara-negara menerapkan tarif atau pembatasan perdagangan terhadap barang-barang tertentu, perusahaan dapat mengalami gangguan dalam pasokan bahan baku atau barang jadi dari pemasok yang terkena dampak (Bown, 2018). Risiko ini diperparah oleh ketidakpastian dalam kebijakan perdagangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi jangka panjang perusahaan terkait dengan pemasok dan lokasi produksi. Strategi mitigasi risiko meliputi diversifikasi pemasok dan lokasi produksi, penggunaan teknologi untuk meningkatkan visibilitas dan responsibilitas dalam rantai pasokan, serta memperkuat kolaborasi dengan pemasok dan mitra strategis untuk meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan terhadap perubahan pasar (Peterson Institute for International Economics, 2019). Dengan mengelola risiko ini secara proaktif, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif perang dagang terhadap stabilitas dan kelangsungan operasional rantai pasokan mereka.

2.6.5 Strategi Mitigasi Risiko

Strategi mitigasi risiko dalam menghadapi perang dagang dapat meliputi beberapa langkah penting. Pertama, perusahaan dapat mengidentifikasi dan memahami risiko yang terkait dengan kebijakan perdagangan yang berubah-ubah, seperti peningkatan tarif atau perubahan regulasi. Selanjutnya, diversifikasi pemasok dan lokasi produksi menjadi krusial untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber atau negara tertentu yang mungkin rentan terhadap hambatan perdagangan baru (Bown, 2018). Penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan juga penting, sehingga perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan efektif (Chopra & Meindl, 2016). Selain itu, membangun hubungan yang kuat dengan pemasok dan mitra strategis, serta memperkuat kapabilitas dalam manajemen risiko, akan membantu perusahaan untuk memitigasi

dampak negatif dari fluktuasi kebijakan perdagangan global. Dengan mengadopsi strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap risiko dan menjaga kelangsungan operasional dalam lingkungan bisnis yang tidak stabil.

2.7 Gambar Rancangan Supply Chain Management PT.IKEA



BAB III PENUTUP

Kesimpulan

Dalam implementasi teknologi baru dalam rantai pasokan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan dan tujuan bisnis, biaya dan anggaran, dampak pada operasi, kemampuan teknologi, sumber daya manusia, keberlanjutan dan dampak lingkungan, keamanan dan risiko, serta regulasi dan kepatuhan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara cermat, perusahaan dapat memastikan transisi yang mulus ke teknologi baru dengan meminimalkan gangguan pada operasinya melalui perencanaan implementasi yang matang, keterlibatan pemangku kepentingan, pelatihan dan persiapan karyawan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam mengadopsi teknologi baru dalam rantai pasokan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hitt, Michael. R.Duane Ireland & Robert.E.Hoskisson., (2014). 8th Edition. Strategic Management Competitiveness & Globalization Concepts and Cases. USA : Cengage Learning
- Bernroider, E.W. (2008). IT governance for enterprise resource planning supported by the DeLone-McLean model of information systems success. *Inf. Manag.*, 45, 257-269.
- Bowersox, D.J., Closs, D.J., Cooper, M.B., dan Bowersox, J.C. (2013). Supply Chain Logistics Management (4th edition). Singapore: McGraw-Hill.
- Bown, C. P. and D. A. Irwin (2019). Trump's Assault on the Global Trading System. Foreign Affairs.
- Burnes, B. (2004). Managing Change: A Strategic Approach to Organizational Dynamics (4th ed.). London: Prentice Hall, Pearson Education.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (6th ed.). Pearson.
- Christopher, M. (2016) Logistics and Supply Chain Management. 5th Edition, Pearson, London.
- Crowley et al. (2020) Improving Lawmakers' Use of Scientific Evidence - RCT Experiment Protocol
- I. Ansoff, "Strategi untuk Diversifikasi," Harvard Business Review, 1957
- Kaplan, Robert S. dan Norton, David P., 1996, The Balanced Scorecard : Translating Strategy Into Action, Massachusetts, Harvard Business Review.
- Porter, E. M. 1985. Competitive Advantage-Creating and Sustaining SuperiorPerformance, New York : Free Press.
- Tidd, J. and Bessant, J.R. (2018) Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change. John Wiley & Sons, Hoboken, NJ.
- Waters, L. (2011). A Review of School-Based Positive Psychology Interventions. The Australian Educational and Developmental Psychologist, 28, 75-90.
<http://dx.doi.org/10.1375/aedp.28.2.75>
- Zhu, K., Kraemer, K. L., & Xu, S. (2006). The Process of Innovation Assimilation by Firms in Different Countries: A Technology Diffusion Perspective on E-

Business. Management Science, 52, 1557-1576.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.1050.0487>